



**UNIVERSITAS KAKI ABU
(UNIKAB)**
BONGKAR, BONGKAR, BONGKAR



**Seputar istilah-istilah
(Seri I)**

Pucuk - naik daun

**“Pucuk ...Pucuk “ - “Pucuk dong Naik
Daun”**

Jadilah Pucuk, sebab Kenikmatan Alami ada di Pucuk. Tapi ingat,
Pucuk itu ditopang oleh Akar yang kuat.

RUSSEL BLACK
(CIVITAS AKADEMIKA UNIKAB)

Agustus 2022

PROLOG

“Booh Pucuk Eeeh”, “Pucuk...Pucuk...Pucuk”, “Pucuk dong Naik Daun”

Kita sering mendengar dan mengucapkan berbagai macam istilah-istilah dalam kehidupan keseharian. Sebut saja istilah “Pucuk, Akar dan Naik Daun”. Banyak sekali istilah yang digunakan untuk memberikan ilustrasi dan atau menyimbolkan sikap, tabiat, kondisi fisik dan perilaku seseorang.

Biasanya yang digunakan adalah nama jenis Binatang, tumbuh-tumbuhan, organ vital manusia, benda-benda alam, dst. Orang akan langsung memahami sebenarnya apa maksud dari istilah tersebut. Namun bila dimengerti berdasarkan definisi dan atau arti sebenarnya dari nama-nama tersebut yang digunakan, sepertinya *nonsense*, tidak masuk akal, diluar logika manusia.

Kami, UNIVERSITAS KAKI ABU (UNIKAB) mencoba mengumpulkan, mendefinisikan dan menyajikan “Istilah-Istilah” tersebut dalam bentuk draf ini. Istilah-istilah yang kami kumpulkan, definisikan dan sajikan, belumlah sempurna. Maka demi penyempurnaannya, perlu ada kritik dan saran dari para pembaca.

Draf ini adalah Seri I (ke Satu), yang berisi 10 (sepuluh) istilah. Istilah yang kami sajikan dalam draf Seri I adalah istilah yang banyak kenal karena digunakan khayalak sampai saat ini.

Perlu kami sampaikan, tulisan ini tidaklah ketat. Ini hanya berupa eksplorasi pemikiran kami terhadap beragam istilah-istilah. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan tidak “terjebak” dalam indoktrinasi definisi yang kami sajikan. Ini hanya sebagai rangsangan untuk para pihak sendiri lebih dalam merefleksikan arti dari istilah-istilah dimaksud.

Akhir kata, Selamat “NAIK DAUN”

Port Numbay, Tabi-West Papua

15 Agustus 2022

Russel Black
Rektor

Daftar Isi

Part I	: Pucuk
Part II	: Akar
Part III	: Goreng
Part IV	: Anjiiiing....!
Part V	: Rebus Batu ...?
Part VI	: Mangga Muda
Part VII	: "Malu - Malu Kucing"
Part VIII	: "Kencing Belum Lurus"
Part IX	: "Kupu-Kupu Malam"
Part X	: "Naik Daun"

Part I

PUCUK

Pucuk itu Apa ...?

"Pucuk, Pucuk ...!"

"Pucuk, Pucuk, Pucuk, Pucuk!"

Dua Penggalan kalimat di atas sering kita dengar.

Kalimat pertama, "Pucuk, Pucuk!", merupakan Sapaan godaan yang ditujukan pada wanita; nona-nona atau para gadis. Ini adalah bahasa kiasan yang memiliki beragam arti.

Kalimat kedua "Pucuk, Pucuk, Pucuk, Pucuk!" Adalah sorakan penyemangat kepada ulat kecil yang memanjat pohon teh, menuju pucuk Teh. Kalimat itu kita temukan melalui Iklan "Teh Pucuk".

Kemungkinan besar Istilah Pucuk, diambil dan atau diadopsi dari Iklan "Teh Pucuk". Dalam bahasa Iklan itu disebutkan "Kenikmatan Alami ada di Pucuk". Karena Kenikmatan alami ada di Pucuknya, maka si Ulat itu berusaha mencapai Pucuk Teh. Tetapi apa boleh buat, "tangan Manusia" lebih dahulu telah Memetik Pucuk Teh itu. Ulat Gagal Menikmati Kenikmatan Alami yang ada di Pucuk".

Lantas Pucuk itu apa...?

Bahasa Umum lainnya, orang menyebut "Pucuk Pimpinan / Para Pucuk Pimpinan".

Dari ulasan singkat ini, kita menemukan beragam arti dari Istilah Pucuk. Pucuk yang dimaksudkan adalah:

1. Daun Mudah yang terletak di atas

2. Gadis Muda Belia, montok dan cantik
3. Atasan / Pimpinan Organisasi

Jika berpatokan pada Iklan Teh Pucuk yang sekarang mungkin diadopsi istilah Pucuk, mengilustrasikan Kenikmatan Alami yang didapat dari daun muda teh yang ada dan atau terletak di atas.

Bila kita menghubungkannya dengan istilah Pucuk untuk menyebut Gadis Muda Belia, Montok dan Cantik, berarti Pucuk adalah Gadis Muda, Montok dan Cantik yang Memiliki dan atau dapat memberikan Kenikmatan Alami.

Mungkin oleh karena itulah Pucuk menjadi Rebutan. Bahkan Ulat-ulat berebut untuk menikmati Pucuk.

Kebalikannya juga, Wanita menyebut Pucuk untuk Pria Muda, Tampan dan Kekar.

Pucuk adalah Bahasa Simbolis, untuk Pria bagi Wanita. Dan Wanita bagi Pria. Bahasa itu memiliki arti: Rayuan, Godaan dan Candaan. Jadi anda disebut pucuk bisa berarti anda sedang Dirayu, Digoda, dan atau candai.

Dalam konteks Status Sosial, Pucuk berarti memiliki Posisi Teratas dan atau Pangkat Tertinggi dalam Organisasi.

Jadilah Pucuk, sebab Kenikmatan Alami ada di Pucuk. Tapi ingat, Pucuk itu ditopang oleh Akar yang kuat.

Part II

AKAR

Apa itu Akar ...?

Biasanya kita mendengar, bahkan kita juga mengucapkan kata "Akar". Kata ini digunakan dalam berbagai percakapan. Misalnya saja, kita/orang lain sebut;

1. Akar Masalah / akar persoalan
2. Akarnya mesti dicabut

Kata akar dikaitkan dengan Masalah dan atau problem tertentu. "Akar Masalahnya Apa". Dalam pengertian umum, orang seolah-olah sudah mengerti, sudah memahami frasa ini. Walaupun jika dimengerti secara baik frasa akar itu merujuk pada beberapa pengertian di berbagai bidang;

1. Akar dalam hubungannya dengan tumbuh-tumbuhan, misalnya Akar pohon
2. Akar dalam kaitannya dengan Penyakit tertentu dan atau ilmu kesehatan, Misalnya akar tumor
3. Akar dalam kaitannya dengan ilmu pasti / matematika, akar pangkat
4. Akar dalam kaitannya dengan kehidupan politik, akar masalah
5. Akar dalam kaitannya dengan istilah pasaran,

Dalam istilah pasaran, menjadi geyongan, "booh Akar Ehh", yang dimaksudkan adalah "booh Besar Eeehh / tua eeeh".

Jika demikian sebenarnya apa itu..? Bisa jadi Akar Berarti:

1. Inti Persoalan
2. Pokok utama
3. Alasan Utama

4. Penyebab utama
5. Dasar
6. Pondasi

Memang kata 'Akar' dalam bahasa pasaran memiliki arti yang berbeda. Dalam percakapan keseharian, orang gunakan kata "Akar" dikonteks ini merujuk pada beberapa arti yang kurang lebih peyoratif.

Akar berarti

1. Besar
2. Panjang
3. Tua
4. Pengalaman

Istilah Akar dalam artian ini (1-4), memang vulgar. Karena berhubungan dengan sensitivitas dan sensualitas seseorang yang diyakini dan atau benar adanya dia memiliki "Akar - Besar, Panjang, Tua dan Pengalaman".

Part III

GORENG

"Ko Jang Goreng !"

Kita sering mendengar dan atau juga mengucapkan kalimat tersebut di atas. Sepintas, kalimat di atas seperti sebuah larangan untuk tidak lagi melakukan perbuatan / tindakan memasak dengan cara memasukkan banyak minyak ke dalam kualiti lalu menggoreng sesuatu.

Tidak hanya demikian. Kalimat "Ko Jang Goreng" juga memiliki arti lain. Bila kalimat ini diucapkan bukan saat melakukan tindakan memasak tadi.

Kalimat di atas biasanya diucapkan saat orang lagi berhadapan dengan masalah dan atau sedang "adu mulut" dengan lawan bicaranya. Kalimat lainnya, "dong goreng kami".

Goreng dalam pengertian ini, berarti;

1. Memutar balik fakta
2. Menipu / dan atau berbohong
3. Mengadu-dombakan seseorang dengan orang lain dan atau sesama

Padanan kalimat ini juga, sering digunakan dalam dunia olahraga, khususnya sepak bola. "Ko Jang Goreng Banyak !", "Tong Goreng dong sampe .."!

Pada konteks ini "Goreng" yang dimaksudkannya adalah Tindakan Mengacak Bola, Mengecoh lawan. Ada pun beberapa kalimat yang sering kita dengar dan bahkan ucapkan, saat pertengkaran mulut terjadi dan atau saat memberikan saran / nasehat:

1. "Ko pikir za ini ikan Goreng kah, jadi ko mo goreng za"
2. "Kawan itu dong goreng Ko tuh"
3. "Macam ikan goreng kah"
4. "Adoh ko dapat goreng itu"

Jadi selain Goreng dalam artian sebenarnya, Goreng juga berarti:

1. Putar balik fakta
2. Menipu
3. Aduh-domba
4. Mengoceh
5. Mengacak

Selamat Menggoreng dan Digoreng

Part IV

ANJIIING....!

"Anjiiing, ko dar mana, ko di mana saja...?"

"Anjing ko !"

Dua Penggalan kalimat di atas sering kita dengar dan bahkan kita ucapkan dalam percakapan sehari-hari. Ada perbedaan intonasi / bunyi dan konteks pada dua Penggalan kalimat tersebut.

Sebelum lebih jauh memahami istilah ini, baiklah kita mengerti dahulu apa itu anjing. Anjing adalah sejenis binatang berkaki empat, sangat akrab dengan manusia dan menjadi hewan peliharaan manusia.

Anjing memiliki insting dan penciuman yang kuat. Binatang ini sangat setia dengan manusia dan atau tuannya. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari, anjing digunakan sebagai Pemburu, Penjaga Rumah dan Pelacak (polisi).

Di West Papua, Anjing juga diyakini sebagai "hewan mulia" dan atau "sakral", karena ada kaitannya dengan Totem, yang berkaitan dengan cerita asal usul marga, asal usul moyang dan cerita penunjuk jalan, cerita tentang Pelayan Manusia. Oleh karena hubungan Totem inilah, bagi beberapa suku/marga di West Papua sangat "tabu" memukul anjing, memarahi anjing dan mengkonsumsi daging Anjing (RW).

Kembali pada 2 (dua) penggalan kalimat di atas,; kalimat pertama kata "Anjiiing" dengan intonasi panjang adalah istilah yang bermakna:

1. Kedekatan
2. Keakraban

Menerangkan hubungan emosional yang sangat dekat, sebagai sahabat. Ketika istilah itu digunakan "anjiiing", berarti si pengucap memiliki kedekatan emosional dan keakraban dengan lawan bicaranya; baik itu sebagai sahabat, family/keluarga, adik dan kaka. Istilah ini umumnya diucapkan ketika sekian lama lama berpisah dan baru ketemu.

Lain cerita dengan istilah "anjing" pada penggalan kalimat ke dua di atas. Istilah ini umumnya diucapkan ketika seseorang sedang marah, kecewa, kesal dan sedih, bahkan ketika seseorang sedang putus asa dan putus cinta. Istilah tersebut sebagai ungkapan emosi negatif, yang bernada peyoratif.

Istilah "Anjing" memiliki makna peyoratif dari tabiat negatif Anjing sebagai sejenis Binatang. Misalnya;

1. Anjing suka makan tahi Manusia
2. Anjing suka mengeruk sampah
3. Anjing suka makan tulang
4. Anjing suka berkelahi karena berebut:
 - a. Makanan
 - b. wilayah kekuasaan,
 - c. pasangan betina sesama anjing
5. Berhubungan di depan keramaian manusia

Dari tabiat negatif ini, ketika orang menyebut seseorang "Anjing", berarti si orang tersebut perbuatannya seperti tabiat negatif anjing tersebut di atas.

Part V

REBUS BATU ...?

Konon, istilah "Rebus Baru" pertama kali diucapkan oleh yang terhormat Bapak Pdt. Dr. Beny Giay. Tidak diketahui secara pasti, kapan beliau menyebutkannya dan dalam konteks apa.

Dari cerita umum yang beredar, istilah ini diucapkan oleh Beliau, saat alm. Pastor Dr. Neles Tebay, Pr mulai dan sedang mewacanakan Dialog Jakarta - Papua. Persisinya kapan, dimana, tanggal berapa dan dalam acara apa, belum jelas diketahui.

Walaupun demikian, kami coba meminjam istilah tersebut "Rebus Batu".

Kita tahu, apa itu rebus. Rebus berarti memasukan sesuatu berupa bahan makanan ke dalam dandang /belanga dan atau kuali yang panas. Atau Memasak makanan di dalam air yang mendidih.

Pertanyaannya apa arti dan atau makna dari istilah Rebus Batu ..?

Jelas bahwa, Tidak mungkin merebus batu, itu nonsense, di luar akal sehat manusia. Sebab, yang dapat direbus adalah makanan. Ada cerita yang beredar, istilah "Rebus Batu" diucapkan untuk menggambarkan dan atau mengilustrasikan Proses, Tahapan dan Metode Penyelesaian Persoalan West Papua yang didorong oleh Dr. Neles Tebay.

Melihat konteks ini, kita dapat mengartikan istilah "Rebus Batu" berarti:

1. Upaya nonsense/ tidak masuk akal
2. Mustahil dilakukan

Sebab, Batu biarpun direbus akan tetap sama. Tidak akan berubah. Kemungkinan, istilah ini hendak menjelaskan dalam bentuk ilustrasi terhadap perjuangan Alm. Pastor Dr. Neles Tebay, Pr, bahwa upaya Dialog adalah; Upaya Nonsense, tidak masuk akal; dan atau mustahil dilakukan.

Bila berpijak pada posisi Dr. Giay, sebagai mantan Moderator PDP (Presidium Dewan Papua), beliau memang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam. Beliau jugalah yang terlibat dalam proses mendorong Dialog Nasional Indonesia - West Papua (1999-2001) sebagai Moderator.

Jadi, dari pengalaman itu, tidak dipungkiri dan tidak heran bila beliau mengistilahkan sebagai "Rebus Baru".

Rebus Batu berarti:

1. Upaya yang dianggap Mustahil / sia-sia
2. Tindakan yang Tidak masuk akal

Begitulah

Part VI

MANGGA MUDA

Sering kita mendengar bahkan juga mengucapkan kata "Mangga Muda". Sebenarnya apa yang dimaksudkan dengan Mangga Muda itu?

Sebelumnya perlu kita ketahui apa itu Mangga ..?

Mangga atau mempelam adalah nama sejenis buah, demikian pula nama pohonnya. Mangga termasuk ke dalam genus *Mangifera*, yang terdiri dari 35-40 anggota dari famili *Anacardiaceae*. Nama "mangga" berasal dari bahasa Tamil, *mankay*, yang berarti *man* "pohon mangga" + *kay* "buah" (Wikipedia).

Pohon maupun buah disebut Mangga; Pohon Mangga, buah Mangga. Memang ada berbagai macam jenis mangga. Ada mangga golek, mangga bulat, dll, dengan aneka rasa yang beragam. Mangga itu rasanya Manis apabila sudah matang, dari kulitnya berwarna kuning, kuning kemerahan, dan kuning kehijauan. Mangga Rasanya Pahit apabila belum matang dan atau masih muda. Rasanya kecut dan dapat membuat gigi terasa ngilu. Mangga muda jika diremas buahnya keras dan sulit dikupas secara manual. Biasanya orang menggunakan pisau untuk mengulitinya.

Mangga muda banyak dikonsumsi oleh para wanita. Biasanya dibuat menjadi rujak. Juga bagi wanita yang lagi "ngidam", suka sekali makan mangga muda. Memang beda, Mangga Masak dan Mangga Muda. Dari

warnanya, rasanya, teksturnya, dan cara mengulitinya. Seperti telah diuraikan di atas.

Istilah "Mangga Muda", konon sangat populer di kalangan pria untuk menyebut dan atau mengistilahkan seorang wanita.

"Ada Mangga Muda lewat itu !". Seringkali sepenggal kalimat ini keluar saat beberapa pria melihat seorang wanita dan atau sekelompok wanita. Namun, apa sebenarnya arti dari istilah tersebut..? Beberapa kemungkinan dapat kita temukan bahwa, yang dimaksudkan dengan "Mangga Muda" dalam konteks ini adalah:

1. Wanita Yang Montok
2. Tesktur tubuh dan Organ Genital Wanita (payudara/bokong/wajah tidak berkeriput) yang masih "keras"
3. Perangai yang "bahenol"

Jika istilah "Mangga Muda", dipahami dalam arti sebenarnya sebagai buah mangga yang belum matang, sangatlah naif. Sebab Mangga muda dalam arti sebenarnya, rasanya kecut dan bahkan tidak disukai (hanya bila dibuat rujak). Namun, bila dipahami dalam istilah "Mangga Muda" sebagai Wanita tadi, maka bukan tidak mungkin akan sangat disukai oleh kalangan pria.

Mungkin belum padanan istilah yang kurang lebih sama dari para Wanita untuk menyebut Pria Muda, Kekar/berotot dan tampan. Bisa saja disebut dengan istilah "Pisang Muda".

Part VII

"MALU-MALU KUCING"

Selain Anjing, Kucing juga merupakan Binatang yang disukai dan dipelihara kebanyakan orang. Kucing sangat dekat dengan manusia. Banyak yang memelihara kucing dengan tujuan agar Tikus "lari" dari rumah dan atau menghindari hama tikus. Jika sebuah rumah mau terhindar dari serangan Tikus, maka Kucing adalah Pilihan Terbaik untuk memberantas tikus.

Kucing banyak disukai selain karena dapat memberantas hama tikus, kucing juga "tahu" menjaga kebersihan; bulunya selalu bersih, membuang kotoran di tempat yang tersembunyi. Walaupun demikian, Kucing juga dapat merepotkan manusia. Sebab, Kucing biasanya mencuri makanan dengan cara-cara yang paling "lemah lembut". Untuk merebut makanan, Kucing akan berpura-pura bersikap "lembut", membelai ekornya pada kaki manusia atau bagian tubuh manusia. Kucing biasanya menyandarkan kepalanya pada manusia, bersikap "sopan santun" di depan manusia.

Dari sikap Kucing "lembut" menggoda, "sopan-santun", ada maunya. Dalam merebut simpati dari manusia, kucing akan merebahkan tubuhnya, menguling-gulingkan tubuhnya dengan "manis - manja" demi dan untuk merebut makanan. Bila kesempatan baik tiba dan manusia "kecolongan" maka si Kucing dengan sigapnya "merampok" makanan yang diburunya.

Dibalik sikap Kucing:

1. Lemah Lembut
2. Sopan santun
3. Manis Manja

Ada "Maunya".

Sikap dan Tabiat kucing seperti inilah, yang "mungkin" menginspirasi Manusia untuk Mengistilahkan sesama manusia yang bersikap seperti Kucing "Lemah Lembut, Sopan santun dan Manis Manja" padahal dibalik itu semua ada maunya.

Kalimat yang sering kita dengar dan atau ucapkan;

"Mau baru, bikin malu-malu kucing sekali"

Ya dari ulasan ini, kita juga mengetahui bahwa Kucing adalah Binatang Yang pandai Merayu, Pandai Menggoda, manusia. Namun dibalik Rayuan dan Godaan Kucing itu, tersembunyi niat "merampas" niat "merampok" makanan manusia. Misalnya, untuk mendapatkan ikan goreng, kucing akan berupaya merayu dan menggoda manusia. Jika manusia sudah terbuai, maka si kucing dengan beringasnya merebut ikan goreng itu.

Malu-Malu Kucing, juga sama artinya dengan Malu-Malu Mau. Seperti Kucing, Ia mau tapi pura-pura malu.

Part VIII

"KENCING BELUM LURUS"

Seringkali, kita mendengar dan bahkan mengucapkan penggalan kalimat; "Kencing Belum Lurus". Sejenak, semua seperti memahami, apa yang diistilahkan "Kencing Belum Lurus". Bila dipahami dalam arti sebenarnya, "Kencing Belum Lurus", itu berarti "Kencing Masih Miring", bahwa air Kencingannya bengkok-bengkok, tidak teratur dan atau tidak rapi. Sepintas dapat dipahami demikian. Tetapi apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan istilah "Kencing Belum Lurus"...?.

Istilah ini biasanya diucapkan saat seseorang dan atau sekelompok orang beradu mulut. Lazimnya, ketika "kekasih seorang Wanita" 'direbut" oleh "gadis" muda belia. Istilah "Kencing Belum Lurus" diucapkan oleh si Wanita terhadap gadis muda itu.

Selain antara wanita dan si gadis, ada pula dari Wanita kepada Pria. Itu biasanya terjadi saat si Pria dan atau sekelompok pria berupaya menggoda seorang wanita / gadis dan ataupun sekelompok gadis. Ada juga percakapan yang sering terjadi, baik itu gosip-gosipan antara sesama wanita.

"Wee...Kencing belum lurus tuh"

Dari Uraian di atas, sekurang-kurangnya kita dapat mengartikan bahwa, "Kencing Belum Lurus" berarti:

1. Pria / Wanita / Gadis itu belum dewasa
2. Pria / wanita / gadis itu "alat vitalnya" masih kecil

Jadi bisa dipahami bahwa:

1. "Kencing Belum Lurus" berarti Anda Belum Dewasa.
2. "Kencing Belum Lurus" berarti Alat Vital Anda masih Kecil.

Sebaliknya, pada orang yang mengucapkan istilah ini berarti:

1. Dia sudah Dewasa
2. Alat Vitalnya Besar

Jadi Orang Yang Sudah Dewasa dan Alat Vitalnya Besar yang dapat mengucapkan istilah "Kencing Belum Lurus".

Benarkah ?

Part IX

"KUPU-KUPU MALAM"

Ada Yang Benci Dirinya

Ada Yang Butuh Dirinya

Dua kalimat di atas, adalah sepenggal bait pertama dan kedua dalam lagu Ariel Noah.

Sederhananya, kita tidak mungkin menemukan Kupu-kupu di malam hari. Kupu-kupu biasanya terlihat di lagi dan sore hari. Malam harinya Kupu-Kupu itu beristirahat.

Banyak keindahan menarik dari binatang yang disebut Kupu-Kupu. Ia memiliki warna yang indah, sayap lebar nan indah dan biasanya terbang lebai di antara bunga-bunga. Kesukaan si Kupu-Kupu adalah bunga. Kupu-Kupu suka menghinggapi bunga dan menghisap madunya. Madu dan atau sari Bunga adalah makanan kesukaannya.

Ada pula, sejenis kupu-kupu malam. Tapi bentuknya kecil. Biasanya Kupu2 itu masuk ke rumah orang dan beterbangan di sekitar nyala lampu (lilin, petromas, api, dan lampu listrik). Konon, bila Kupu2 jenis tersebut menghinggapi seseorang, itu bertanda orang tersebut akan mendapat nasib

baik; entah sebagai tanda perijodohan yang disetujui atau berkat atas hasil jeri payahnya.

Terlepas dari cerita dalam kebiasaan khayalak Publik. Fokus utama kita saat ini adalah istilah "Kupu-Kupu Malam". Orang sering menyebut istilah "Kupu-Kupu Malam" untuk mengidentifikasi "wanita-wanita penghibur" atau dalam istilah lainnya adalah "Pramuria".

Istilah "Kupu-Kupu Malam" merujuk pada dua pengertian, yaitu;

1. Wanita Penghibur dan atau pramuria
2. Wanita Hiperseks

Dengan berpatokan pada tabiat Kupu-Kupu itu sendiri, yang suka menghisap Madu / sari bunga, maka dapat dikatakan "Kupu-Kupu Malam" adalah:

1. Wanita Pencari Kenikmatan Seksual
2. Wanita Penghisap Keuntungan

Sebagai "Kupu-Kupu Malam" mereka terbang kian kemari, untuk Memamerkan Keindahan Tubuh, memamerkan kemolekan Tekstur Tubuh guna mencari mangsa "bunga".

"Kupu-Kupu malam", bersikap demikian dengan suatu maksud dan tujuan. Maksudnya guna menarik perhatian, tujuannya agar ada yang memperhatikannya; menangkap dan mangsanya.

Tujuan utama "Kupu-Kupu malam" adalah menghisap madu bunga. Dalam arti ini, "Kupu-Kupu Malam" menjual dirinya untuk dibeli. Hasil jualan dirinya digunakan untuk menghidupkan kehidupannya dan kerabatnya (bapa, ibu, anak dan handai taulannya).

Ingatlah, tidak mudah menjadi kupu-kupu yang indah. Ia harus melalui tahapan yang panjang. Dari ulat, kepompong dan akhirnya menjadi kupu-kupu yang indah.

Untukmu Kupu-Kupuku (malu-malu kucing)

Part X

"NAIK DAUN"

".....Mace de Naik Daun"

"..... Skarang dong Naik Daun"

Bagaimana Mungkin Seseorang "Naik Daun"? Apakah ia, memanjat sebuah pohon, lalu naik di atas daunnya? Atau ia duduk/berdiri di atas daun pohon itu ?Sepintas, nonsense, tidak masuk akal. Masakah seseorang/sekelompok orang memanjat pohon lalu naik di daunnya? Itu adalah tindakan yang mustahil dilakukan. Mungkin bila dibantu dengan kekuatan "gaib" lainnya, dapatlah terjadi.

Istilah "Naik Daun", banyak kita temukan dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari, kebanyakan orang tidak mempersoalkan "Naik Daun" dalam pemahaman tersebut di atas. Mereka memahami istilah "Naik Daun" dengan pemahaman yang berbeda.

Biasanya, istilah "Naik Daun" ditujukan kepada seseorang, sekelompok orang, Group dan atau Tim, Kesebelasan Sepak Bola dan atau suatu organisasi dan atau negara yang pada saat itu (dahulu), saat ini (Sekarang) dan akan (ke depan) menduduki posisi

1. Teratas /Puncak
2. Terkuat
3. Terkenal /Populer

Baik di khayalak terbatas (Lokal/Nasional) dan atau terluas (Internasional).

Memang, banyak alasan mendasar mengapa seseorang, sekompok orang, group atau tim, kesebelasan sepak bola dan atau suatu organisasi dan atau negara tersebut menduduki posisi Teratas/Puncak, Terkuat dan Terkenal/Populer, yang mana saat ini diistilahkan "Naik Daun".

Pertanyaannya, mengapa menduduki posisi Teratas, Terkuat dan Terkenal/Populer...? Untuk "Naik Daun", ada proses dan tahapan. Itu seperti memanjat sebuah Pohon yang tinggi menjulang. Ia harus berusaha, dari bawah, melangkahkan kaki, kuatkan otot-otot tubuh, ringankan badan dan mulai memanjat. Ia harus melawan rasa takutnya, menyiapkan mentalnya dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Ada kemungkinan lain, Istilah "Naik Daun" bisa jadi hampir sepadan dengan istilah "Viral". Tetapi Viral itu lebih pada ketenaran di Media Sosial.

"Kam Semua Naik Daun"